

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini guna mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan suatu metode yang tepat. Dengan demikian, maka peneliti membuat suatu perencanaan dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dikategorikan dalam rencana penelitian. Rencana penelitian adalah desain atau strategi yang mengatur latar (setting) penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid. Seperti alat pengambil data, rancangan penelitian juga di ditekankan oleh variabel-variabel penelitian yang di identifikasikan serta oleh hipotesis yang akan diuji kebenarannya.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Ekspost Facto, menurut Sugiono, penelitian *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dalam kemudian melalui data tersebut digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.² Dalam penelitian ini ada dua variabel, adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000) hal. 80.

² Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta. 2001), hal 3.

- a) Untuk variabel independen (bebas) adalah implementasi pelaksanaan shalat dhuha.
- b) Untuk variabel dependen (terikat) adalah kecerdasan spiritual.

Setelah kita mengetahui jenis variabel-variabelnya, maka kita menentukan paradigma penelitiannya. Berdasarkan pengertian tentang paradigma, maka paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan beberapa variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa data yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.³

Berdasarkan tingkat eksplanasi (tingkat penjelasan) maka penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dan menurut jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁴

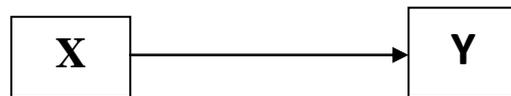
³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Alfabeta: Bandung 2001), hal 24.

⁴ *Ibid.* Hal 7.

Adapun skala pengukurannya menggunakan skala Likert⁵, yang berarti peneliti sudah menetapkan secara spesifik pengukuran terhadap variabel yang diteliti.⁶

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana di mana penelitian ini terdiri dari satu variabel independent dan satu variabel dependen jadi untuk mencari besarnya hubungan X dengan Y digunakan teknik korelasi sederhana.⁷

Adapun paradigma penelitian adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X. Pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuha siswa.

Y. Kecerdasan spiritual siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi pada Lembaga Pendidikan Islam (Yayasan Pondok Pesantren) Ar-Risalah yang berada di

⁵ <http://berbagireferensi.blogspot.com/2011/03/bentuk-skala-pengukuran-dalam.html>, di akses tanggal 6 Juni 2013.

⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Alfabeta: Bandung 2007), hal 25

⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, *Ibid.* hal 66.

desa/kelurahan Lirboyo, kecamatan Mojoroto, kabupaten Kediri, propinsi Jawa Timur, pada unit Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 50 hari, yang dimulai pada tanggal 11 April 2013 sampai dengan tanggal 30 Mei 2013.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data tersebut, dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Yakni sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan, mulai wawancara atau jawaban tertulis berupa data base. Dalam penelitian ini, pihak yang bisa diwawancarai atau yang bisa memberikan data adalah pengurus dari kegiatan tersebut dan beberapa murid.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diolah terlebih dahulu dan biasanya diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang berupa arsip-arsip disekolah.

3. Kajian Pustaka

Data yang diperoleh dengan kajian pustaka yaitu data yang ditemukan melalui bacaan atau literatur dari berbagai buku yang mendukung terhadap masalah yang diteliti.

4. Place

Place yakni sumber data yang menyajikan tampilan data berupa keadaan tempat, baik itu gedung ataupun inventaris sekolah lainnya. Sumber data ini merupakan obyek yang bisa digali dengan teknik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian atau penyelidikan ini di dalam pelaksanaannya, terdapat komponen permasalahan yang mutlak dibutuhkan. Adapun komponen tersebut adalah subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah seluruh siswa putra dan putri SMP Ar-Risalah tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 107 orang. Dengan perincian 46 siswa dari kelas VII, 23 siswa dari kelas VIII, dan 38 siswa dari kelas IX.

Sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi.⁸ Pada halaman berikutnya Suharsimi Arikunto merevisi perkataanya,

Penentuan besarnya sampel dengan presentasi seperti yang dahulu banyak digunakan tampaknya kini sudah harus di tinggalkan. Agar hasil penelitian yang lebih baik, diperlukan sampel yang baik pula, yakni betul-betul mencerminkan populasi. Supaya perolehan sampel lebih akurat, diperlukan rumus-rumus penentuan besarnya.⁹

Suharsimi Arikunto, mendefinisikan lebih lanjut bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁰ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

Ali Anwar menambahkan yang perlu diperhatikan ketika menentukan besarnya sampel adalah jumlah populasi, karakteristik populasi, dan tingkat kesalahan yang ditoleransi. Dan apabila populasinya heterogen bisa menggunakan rumus Issac and Michael sebagai berikut:¹²

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N-1) + X^2 \cdot p \cdot q}$$

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hal 120.

⁹ Ali Anwar. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri: IAIT Pres. 2009), hal 25-26.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, *Ibid*. hal 108.

¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian*, *Ibid* , hal 117.

¹² Ali Anwar. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, *Ibid*, hal 26.

Keterangan:

S : Jumlah Sampel

X^2 : di ambilkn dari x tabel untuk tingkat kesalahan (α) 1% : 6,634891; untuk 5% : 3,841455, untuk 10% : 2,705541.

p : Jumlah proporsi populasi (bisa menggunakan angka 0,5).

N : Jumlah populasi

q : 1 dikurangi nilai proporsi.

d : kesalahan yang ditoleransi.

Karena jumlah siswa berjumlah 107 orang yang mana lebih dari 100, maka peneliti menggunakan 84 siswa untuk dijadikan subyek penelitian. Berikut ini disajikan tabel yang menyajikan jumlah populasi, jumlah sampel sebagai aplikasi rumus issac and michael.

TABEL. 01 Populasi Issac and Michael

No	N (Banyaknya Populasi)	S (Sampel menurut Issac and Michael)
1.	10	10
2.	15	14
3.	20	19
4.	25	23
5.	30	28

6.	40	32
7.	45	36
8.	50	40
9.	55	44
10.	60	48
11.	65	51
12.	70	55
13.	75	58
14.	80	62
15.	85	65
16.	90	72
17.	95	75
18.	100	78
19.	110	84

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Berdasarkan prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran sehingga tidak dipungkiri bahwa setiap melakukan pengukuran harus ada alat ukur yang baik dan sesuai dengan sesuatu yang diukur. Adapun alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan sebagai instrumen penelitian.

Instrumen penelitian selalu berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan data pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.¹³

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dan secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.¹⁴ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁵

Sebelum peneliti mengurai tentang prosedur pengembangan, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan tentang jawaban variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk variabel independen (X) adalah implementasi shalat dhuha.
- b) Untuk variabel dependen (Y) adalah kecerdasan spiritual.

2. Indikator Penelitian

¹³ M. Subana, *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2001) hal 127

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, *Ibid.* hal. 184.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid.* hal. 136.

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti, maka susunan di dalam penelitian tentang pengaruh pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Ar-Risalah Lirboyo Kediri, dikembangkan melalui penjabaran variabel menjadi indikator-indikator, adapun jabaran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha dengan indikator¹⁶ :
 - a) Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha.
 - b) Kesadaran melaksanakan shalat dhuha.
 - c) Perasaan tenang dan damai.
 - d) Menambah motivasi belajar.
 - e) Membangkitkan harapan.
 - f) Rezeki ilmu pengetahuan.
 - g) Mengatasi rasa gelisah.
 - h) Mengusir kegundahan.
2. Variabel Kecerdasan Spiritual dengan indikator¹⁷ :
 - a) Ketenangan batin.
 - b) Kasih sayang.
 - c) Memiliki kreatifitas tinggi.

¹⁶ Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, *Al- Thibb Al-Nabawy*, (Beirut, Dar Maktabah Al Hayat, 1985), hal 196-197

¹⁴ Alfred Adler, *Understanding Human Nature*, (New York, Greenberg Publisers, Inc, 1927), hal 239

- d) Ketekunan beribadah.
- e) Merasakan kehadiran Allah.
- f) Penuh keikhlasan.
- g) Memiliki dedikasi belajar yang tinggi.

3. Kriteria Penilaian

Untuk memperoleh data dari masing-masing variabel, peneliti menggunakan angket dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 20 item dengan berdasar pada indikator-indikator jbaran variabel tersebut. Dari masing-masing variabel peneliti membuat 10 butir pertanyaan yang didalamnya sudah tersedia alternatif jawaban, dan masing-masing jawaban diberi skor nilai yang tidak sama. Adapun jawaban dalam pertanyaan tersebut adalah : selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.¹⁸

Untuk pertanyaan favorable (positif) pemberian skor adalah sebagai berikut :

- a) Selalu mendapatkan skor 4
- b) Sering mendapat skor 3
- c) Kadang-kadang mendapat skor 2
- d) Tidak pernah mendapat skor 1

Untuk pertanyaan unfavorable (negative) peremberian skor adalah sebagai berikut :

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian, Ibid*, hal. 135

- a) Selalu mendapat skor 1
- b) Sering mendapat skor 2
- c) Kadang-kadang mendapat skor 3
- d) Tidak pernah mendapatkan skor 4

4. Skor penilaian

Dari jawaban variabel diatas, selanjutnya dikembangkan menjadi item-item pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban. Untuk variabel implementasi shalat dhuha, dan kecerdasan spiritual peneliti menggunakan instrumen-instrumen dengan cara menggunakan indikator-indikator tersebut menjadi item-item pertanyaan tertutup yang disebut angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto, yang disebut angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.¹⁹

Setelah dikembangkan menjadi 20 item pertanyaan disediakan alternatif jawaban, maka dengan demikian interval skor pada variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ✓ Interval skor pada variabel pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha terbagi :
 - a) Interval skor 31-40 merupakan skor tertinggi.
 - b) Interval skor 21-30 merupakan skor sedang.
 - c) Interval skor 10-20 merupakan skor terendah

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid* , hal. 129.

- ✓ Interval skor pada variabel Kecerdasan Spiritual terbagi :
 - a) Interval skor 31-40 merupakan skor tertinggi.
 - b) Interval skor 21-30 merupakan skor sedang.
 - c) Interval skor 10-20 merupakan skor terendah.

5. Validitas dan Reliabilitas

a) Validitas

Dalam penelitian, data mempunyai peranan yang cukup penting terbukti dengan benar tidaknya data, dan baik tidaknya data tergantung pada baik buruknya instrumen pengumpulan data. Sedangkan instrumen dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Menurut Sugiyono, bahwa yang dimaksud dengan hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.²⁰

Jika ada kecocokan yang logis diantara item-item tersebut berarti dikatakan valid. Sebuah Instrumen dikatakan valid apabila dalam penelitian mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel diteliti secara tepat.

Suharsimi Arikunto mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²¹

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, *Ibid*, hal 24.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, *Ibid*. hal. 129.

Oleh karena itu, untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen yang digunakan didalam penelitian ini, maka diadakan pengujian terhadap instrumen-instrumen tersebut sehingga dapat diketahui di dalam tiap-tiap item instrumen apakah item tersebut logis atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan validitas harus dilakukan uji coba (try-out) dan untuk menguji valid tidaknya instrumen, peneliti menggunakan cara analisis butir atau item, yaitu dengan menggunakan akar-akar yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total dipandang sebagai nilai y, kemudian dimasukkan ke dalam rumus product moment.²² Yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment
- n : Jumlah responden
- XY : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
- X : Jumlah skor x
- Y : Jumlah skor y

Dengan ketentuan :

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid*, hal. 243

Item pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,3, sesuai dengan pendapat masrun.

Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”, Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.²³

Adapun rangkuman dari data validitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 02 Rangkuman Uji Validitas Instrumen Pembiasaan pelaksanaan Shalat Dhuha

No	r hitung	r tabel (1%)	r tabel (5%)	Keterangan
01.	0,4467	0,286	0,220	Valid
02.	0,6761	0,286	0,220	Valid
03.	0,6664	0,286	0,220	Valid
04.	0,6703	0,286	0,220	Valid
05.	0,6794	0,286	0,220	Valid
06.	0,5078	0,286	0,220	Valid
07.	0,3094	0,286	0,220	Valid
08.	0,3375	0,286	0,220	Valid
09.	0,5483	0,286	0,220	Valid

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Ibid*, hal. 188.

10.	0,6580	0,286	0,220	Valid
------------	--------	-------	-------	-------

Karena r hitung lebih besar dari r tabel (r hit > r tab), maka dapat disimpulkan uji validitas instrumen pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha adalah valid.

Tabel 03 Rangkuman *Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual*

No	r hitung	r tabel (1%)	r tabel (5%)	Keterangan
01.	0,8399	0,286	0,220	Valid
02.	0,7768	0,286	0,220	Valid
03.	0,6925	0,286	0,220	Valid
04.	0,7674	0,286	0,220	Valid
05.	0,7842	0,286	0,220	Valid
06.	0,7652	0,286	0,220	Valid
07.	0,5715	0,286	0,220	Valid
08.	0,6296	0,286	0,220	Valid
09.	0,7385	0,286	0,220	Valid
10.	0,5580	0,286	0,220	Valid

Karena r hitung lebih besar dari r tabel (r hit > r tab), maka dapat disimpulkan instrumen kecerdasan spiritual adalah valid.

b) Reliabilitas

Dalam menghitung reliabilitas, ada bermacam teknik penelitian dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik belah dua, yaitu teknik belah ganjil genap.

Reliabilitas menunjukkan pada ketetapan atau konsisten hasil pengukuran yang diperoleh dari kelompok individu dalam waktu berbeda dengan alat ukur yang sama.

Sedangkan yang dinamakan instrumen yang reliabel menurut Sugiyono adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.²⁴

Untuk mengetahui reliabel tidaknya instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Spearman Brown atau teknik belah dua. Adapun rumusnya dalam Suharsimi Arikunto yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Dengan keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid*, hal. 154

$r_{1/2\ 1/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumen secara empiris yang telah penulis uji cobakan terhadap 84 responden memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 04 : *Hasil uji coba reliabilitas instrumen pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha*

$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	r_{xy}	r_{11}
1293	1221	20534	18419	19127	0,5107	0,6545

Keterangan:

r tabel 5% : 0,220

r tabel 1% : 0,286

Tabel 05 *Hasil uji coba reliabilitas instrumen Kecerdasan Spiritual*

$\sum x$	$\sum y$	$\sum x^2$	$\sum y^2$	$\sum xy$	r_{xy}	r_{11}
798	762	8504	7762	8036	0,900	0,7127

Keterangan:

r tabel 5% : 0,235

r tabel 1% : 0,306

Dari pengujian reliabilitas instrumen tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut diatas, pembiasaan shalat dhuha

memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi pada taraf 5 % dan 1 %. Begitu juga pada instrumen variabel kecerdasan spiritual.

F. Pengumpulan Data Penelitian

Data menurut Suharsimi Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Sedang dari sumber SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0259/1977 tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode Kuesioner atau Angket. Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²⁶

Instrumen yang digunakan untuk metode angket ini adalah berbentuk kuesioner (serangkaian pertanyaan) atau angket. Dan bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban atau alternatif yang sudah disediakan atau yang bersifat pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan pernah.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid*, hal. 96

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid*, hal. 128

G. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data kuesioner atau angket, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah terkumpul.

Setelah data terkumpul, maka langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut ;

a. Editing

Yaitu memeriksa atau meneliti data atau catatan yang ada kemudian disempurnakan apabila ada kekurangan atau yang lain sesuai dengan kondisi yang ada.

b. Skoring

Yaitu memberi skor pada item-item yang perlu di beri skor.

c. Coding

Yaitu usaha untuk mengklasifikasikan menurut macamnya dengan memberi tanda atau kode tertentu pada setiap jawaban.

d. Tabulating

Yaitu menghitung frekuensi yang terhitung dalam masing-masing kategori dengan tujuan agar data dapat difahami.

e. Analisa data

Yaitu mengubah jenis data sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

Selanjutnya, karena dalam penelitian ini adalah jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua variable maka dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan jenis data yang diajukan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual SMP Ar-Arisalah Lirboyo Kediri Jawa Timur, maka dalam penelitian ini analisa data yang digunakan untuk menghitung data statistik adalah rumus Product Momen, rumus tersebut adalah sebagai berikut :

Korelasi antara variabel x dan y :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

n : Jumlah responden

XY : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

X : Jumlah skor x

Y : Jumlah skor y